

PENGARUH DEWAN KOMISARIS TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2015-2017

Juhairiyah*), Afifudin **) dan Junaidi ***)
Universitas Islam Malang
Juhairiyah17@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Board of Commissioners on the Environmental Disclosure of Manufacturing Companies Listing on the Stock Exchange in 2015-2017. The data used in this study is secondary data, the population of this study were 150 manufacturing companies listing on the Stock Exchange in 2015-2017 and the total sample of 39 companies through purposive sampling method. The results of this study indicate that partially the size of the board of commissioners, the proportion of independent board of commissioners and the number of board of commissioners meetings have no effect on environmental disclosure, while the educational background of the board of directors affects environmental disclosure.

Keywords: *Board of Commissioners Size, Proportion of Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners' Educational Background, Number of Board of Commissioners Meetings and Environmental Disclosure*

1. LATAR BELAKANG

Beberapa dampak lingkungan dari operasi yang dilakukan sebuah perusahaan harus dilakukan sebuah pengungkapan sehingga lingkungan sekitar operasi perusahaan tidak dirugikan merupakan definisi *Environmental disclosure* (Zulwaqar, 2016). Salah satu topik penting yang sering dibahas publik saat ini adalah masalah lingkungan karena keberlangsungan suatu lingkungan sangat mudah terabaikan oleh beberapa perusahaan sehingga kurang memperhatikan keadaan lingkungan khususnya lingkungan sekitar.

Dampak yang semakin kuat dirasakan dalam persoalan lingkungan semakin terasa di negara Indonesia. Aspek-aspek lingkungan sering kali terabaikan disebabkan penitikberatan pengguna teknologi pada saat era industrialisasi ini. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah rendahnya minat perusahaan terhadap konversi lingkungan. Padahal bagi suatu perusahaan, lingkungan sangat berpengaruh dalam memajukan bisnis sebuah perusahaan. Sehingga lingkungan intern maupun ekstern harus mendapatkan perlakuan yang baik dengan ini perusahaan memberikan *environmental disclosure* sebagai bentuk pertanggung jawaban yang diberikan pada lingkungan sekitar khususnya.

Perusahaan mengerjakan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses sosial pengkomunikasian faktor ekonomi lingkungan aktivitas organisasi sebuah atau kelompok terhadap satu per satu yang masyarakat berkepentingan dan secara bersamaan. Tanggung jawab sosial semakin

mendapatkan perhatian dari golongan pelaku usaha. Di masa era reformasi yang berlangsung, sehingga mampu mengayun pengendalian sosial dalam dunia usaha. Perubahan yang ada di tingkatan masyarakat guna mendapati kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *environmental disclosure*.

Perseroan terbatas Undang-Undang NO. 40. 2007 diwajibkan perseroan usaha yang bidangnya yang terkait dengan sumber harta dalam alam untuk mengerjakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tertuang di Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian C. Permasalahan Corporate Social Responsibility, antara lain menyediakan kebutuhan pegawai misalnya gaji dan tunjangan, jaminan sehat, melakukan upaya yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, uang sekolah, dan kepedulian sosial dalam perusahaan kepada masyarakat

Tekanan pasti selalu dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar karena perusahaan yang lebih kecil pasti akan memiliki pemegang saham yang lebih sedikit maka dengan ini dapat kita simpulkan tekanan yang dihadapi oleh perusahaan besar pasti memiliki pemegang saham dan melakukan operasi yang sangat besar serta memiliki dewan komisaris yang banyak pula maka semakin luas pula pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan. Setiap gerak-gerik yang dilakukan perusahaan selama operasi akan menjadi pusat perhatian masyarakat di sekitarnya sehingga perusahaan harus melakukan kerja nyata dalam memperoleh kepercayaan sehingga apapun yang dilakukan perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. *environmental disclosure* dapat diwujudkan melalui aktivitas operasi sebuah perusahaan yang di ungkapkan dalam informasi yang disajikan oleh perusahaan sehingga terciptalah kepercayaan masyarakat. Pengungkapan informasi yang lebih banyak akan diberikan oleh perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang sedikit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*?
2. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan presiden komisaris terhadap *environmental disclosure*?
4. Bagaimana pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Santri (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *leverage* perusahaan, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Sampel dari penelitian ini 16 *annual report* perusahaan dengan metode *purposive*

sampling. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

B. TINJAUAN TEORI

1) *Good Corporate Governance (GCG)*

“The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2009) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Struktur merupakan kesatuan dari bagian JAAKFE (2014) manajemen perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stake holders*)”.

2) *Dewan Komisaris*

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang dewan komisaris emiten atau perusahaan publik bahwasanya dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau 6 (enam) kali dalam setahun. Tujuan diadakannya rapat dewan komisaris yaitu untuk melakukan aktivitas Monitoring terhadap perusahaan apakah perusahaan sudah berjalan dengan semestinya, sesuai dengan aturan yang sudah berlaku di dalam perusahaan. Kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat di perusahaan wajib diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

3) *Environmental Disclosure (Pengungkapan Lingkungan)*

Suhardjanto (2010) menyatakan bahwa pengendalian terhadap polusi, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup, serta pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan merupakan identifikasi dari perilaku *environmental*. Menurut Wibisono (2011), *Environmental disclosure* adalah pengungkapan kuantitatif berupa pengungkapan keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan secara teratur sebagai keharusan setiap perusahaan dalam laporan keuangan tahunan maupun laporan sukarela yang hanya diterbitkan dalam tahun tertentu saja.

4) *Profitabilitas*

Fajriah (2014), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure* yang disebabkan adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Paramitha dan Rohman (2014), mengatakan bahwa profitabilitas adalah indikator perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba. Profitabilitas dapat dilakukan sebagai pemicu perusahaan dalam mengungkapkan isu lingkungan.

5) **Size**

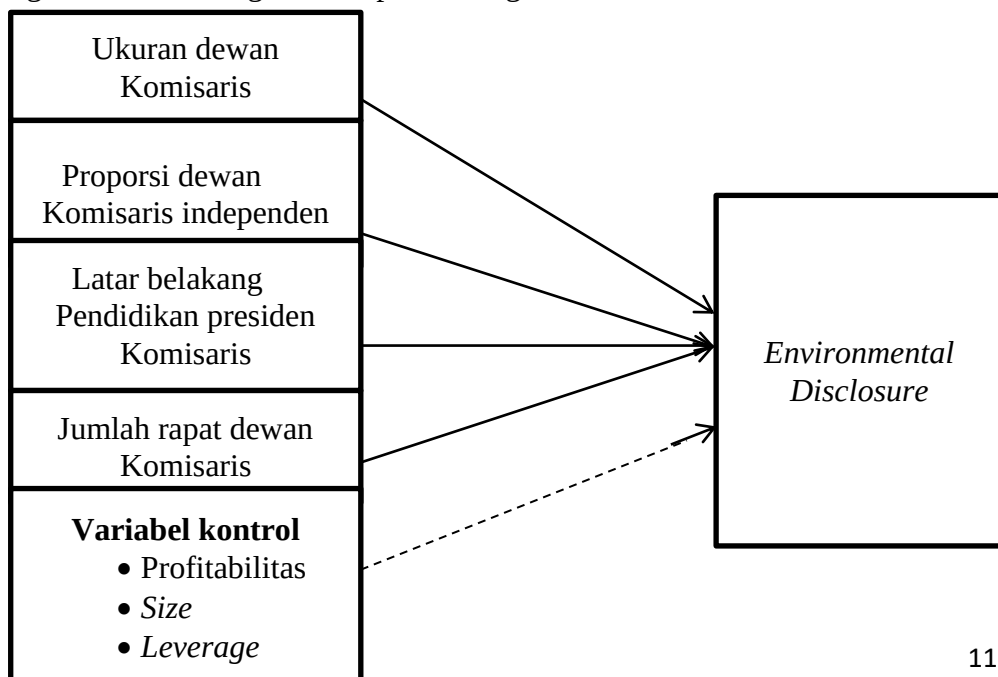
“Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari, 2012). Ukuran perusahaan adalah salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aset (El-Chaarani, 2014). Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan akibat dari tuntutan *stake holders*”.

6) **Leverage**

Akrout dan Othman (2013) menyatakan bahwa rasio hutang yang digunakan terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER) dinamakan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan indikator pengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh utang (Paramitha dan Rohman, 2014). Sedangkan menurut Madly (2014) pinjaman yang dilakukan kreditor berupa modal yang telah disetor sebagai pengukur seberapa besar perbandingan modal yang dimiliki dengan tingkat hutang yang dimiliki. Perusahaan akan masuk ke dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) apabila hutang yang dimiliki suatu perusahaan terlalu banyak sehingga sangat sulit melepaskan dirinya dari hutang yang dimilikinya. Oleh sebab itu penyeimbangan hutang yang dimiliki dengan sumber dana yang didapatkan sangat dibutuhkan agar perusahaan tetap stabil.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Dewan komisaris (Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris, dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris) berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H_{1a} : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H_{1b} : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H_{1c} : Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*
- H_{1d} : Jumlah Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu pada situs IDX (*Indonesia stock exchange*) dalam web www.idx.co.id Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 sampai bulan Agustus 2018.

b. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
2. Mengungkapkan *financial reporting* dan *annual report* secara lengkap selama periode 2015-2017
3. Mengungkapkan *environmental disclosure*
4. Laporan keuangan yang terdapat informasi tentang semua variabel yang akan diteliti.

c. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

“Variabel dependen adalah faktor-faktor yang diteliti dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas (Thesarani, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure* yang merupakan pengungkapan berkenaan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan”.

2. Variabel Independen (X)

“Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Reza, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah Ukuran dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris independen, Latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan Jumlah rapat dewan komisaris”.

3. Variabel Kontrol

Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dinamakan variabel kontrol (Fajriah, 2012). *Leverage* Profitabilitas, serta *Size* merupakan variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		X1	X2	X3	X4	Z1	Z2	Z3	Y
N		117	117	117	117	117	117	117	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6239	.6282	.8462	4.3590	57.2706	2.8405	.5784	.7341
	Std. Deviation	.48648	.21926	.36235	.67545	10.60583	.11293	.07285	.10775
Most Extreme Differences	Absolute	.404	.464	.511	.412	.113	.098	.109	.191
	Positive	.276	.464	.336	.412	.077	.098	.057	.166
	Negative	-.404	-.279	-.511	-.280	-.113	-.074	-.109	-.191
Test Statistic		.404	.464	.511	.412	.113	.098	.109	.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298 ^c	.209 ^c	.310 ^c	.218 ^c	.130 ^c	.148 ^c	.105 ^c	.069 ^c
a. Test distribution is Normal.									
b. Calculated from data.									
c. Lilliefors Significance Correction.									

- 1) Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel UDKOM(X1) sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$. Sehingga variabel UDKOM (X1) terdistribusi secara normal. hal tersebut dikarenakan UDKOM (X1) merupakan variabel hasil uji *Kolmogorov-smirnov* (KS) dapat diketahui bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal.
- 2) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel proporsi dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,464 dengan nilai signifikansi sebesar $0,209 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen terdistribusi secara normal.
- 3) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel latar belakang pendidikan presiden komisaris (X3) sebesar 0,511 dengan nilai signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang presiden komisaris terdistribusi secara normal.
- 4) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel jumlah rapat dewan komisaris (X4) sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi sebesar $0,218 >$

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat dewan komisaris terdistribusi secara normal.

- 5) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel profitabilitas (Z1) sebesar 0,113 dengan nilai signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terdistribusi secara normal.
- 6) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel *size* (Z2) sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* terdistribusi secara normal.
- 7) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel *leverage* (Z3) sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* terdistribusi secara normal.
- 8) Statistik uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel *environmental disclosure* (Y) sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* (Y) terdistribusi secara normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.000	1.000
	X1	.000	1.000
	X2	.000	1.000
	X3	.000	1.000
	X4	.000	1.000
	Z1	.000	1.000
	Z2	.000	1.000
	Z3	.000	1.000

Sumber: Data penelitian, 2018

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *glejser* pada variabel UDKOM (X1), PRODKOMI (X2), LBPPK (X3), JRDK (X4), PROF (Z1), SIZE (Z2) dan LEVE (Z3) bernilai 1.000 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.665	1.505
	X2	.867	1.153
	X3	.928	1.077
	X4	.966	1.035
	Z1	.387	2.583
	Z2	.542	1.846
	Z3	.513	1.948

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai VIF masing-masing variabel yaitu variabel UDKOM sebesar 1.505, variabel PRODKOMI sebesar 1.153, variabel LBPPK sebesar 1.077, variabel JRDK sebesar 1.035, variabel PROF sebesar 2.583, variabel SIZE sebesar 1.846, dan variabel LEVE sebesar 1.948 dari tujuh nilai variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin-Watson*. Berikut hasil uji *Durbin-Watson* (DW Test) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.953

a. Predictors: (Constant), Z2, X2, X4, X3, Z3, X1, Z1

b. Dependent Variable: EDI

Sumber : Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *durbin-watson* (DW Test) sebesar 1.953. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan jumlah sampel (n) = 117 dan jumlah variabel independen 7 (k=7), maka tabel *durbin watson* didapatkan batas atas (du) 1,83. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai DW = 1.953 lebih besar dari nilai du= 1,83 dan kurang dari 4 - 1,83 (4-du) = 2,17 atau $1,83 < 1.953 < 2,17$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

c. Model Empirik Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.605	.247	
	X1	.005	.020	.021
	X2	.005	.038	.079
	X3	-.062	.022	-.208
	X4	-.002	.012	-.013
	Z1	.003	.001	.309
	Z2	.468	.094	.490
	Z3	-.234	.149	-.158

a. Dependen variabel: EDI

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{EDI} = -0.605 + 0.005 \text{ X1} + 0.005 \text{ X2} - 0.062 \text{ X3} - 0.002 \text{ X4} + 0.003 \text{ ROA} + 0.468 \text{ Size} - 0.234 \text{ DAR}$$

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance*, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap dependen.

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	11.856	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (constant), Z2, X2, X4, X3, Z3, X1, Z1

b. Dependent variable: EDI

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris dikontrol dengan

variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, semakin baik ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris yang dikontrol dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* maka akan meningkatkan *environmental disclosure* perusahaan.

2) Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil koefisien determinasi dari empat variabel independen dan tiga variabel kontrol yaitu UDKOM (X1), PRODKOM (X2), LBPPK (X3), JRDK (X4), PROF (Z1), SIZE (Z2) dan LEVE (Z3).

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.657 ^a	.432	.396

a. Predictors: (constant), Z2, X2, X4, X3, Z3, X1, Z1

b. Dependent variable: EDI

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai R² sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UDKOM (X1), PRODKOM (X2), LBPPK (X3), JRDK (X4), PROF (Z1), SIZE (Z2) dan LEVE (Z3) mampu menjelaskan variabel dependen (EDI) sebesar 43,2% dan sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini yaitu rapat komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah.

3) Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial menggunakan Uji t yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.605	.247		-2.445	.016
X1	.005	.020	.021	.232	.817
X2	.039	.038	.079	1.022	.309
X3	-.062	.022	-.208	-2.773	.007
X4	-.002	.012	-.013	-.173	.863
Z1	.003	.001	.309	2.661	.009
Z2	.468	.094	.490	4.998	.000
Z3	-.234	.149	-.158	-1.569	.120

a. Dependen variabel: EDI
Sumber: Data penelitian, 2018

Hasil pengujian uji-t di atas menunjukkan:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai B sebesar 0,005 dan nilai signifikan t sebesar 0,817 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, semakin baik ukuran dewan komisaris maka belum tentu meningkatkan *environmental disclosure* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Penelitian yang dilakukan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Santri (2014) dan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Taufiq (2017) serta Marem (2015).

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Environmental Disclosure*

Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka belum tentu meningkatkan *Environmental Disclosure* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marem (2015) dan Ariyani (2013)

3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai B sebesar -0,062 dan nilai signifikan t sebesar 0,007

nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti latar belakang pendidikan dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, semakin tinggi latar belakang pendidikan dewan komisaris maka akan menurunkan *Environmental Disclosure* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Karena setiap pribadi seseorang berbeda, sehingga seseorang yang mempunyai latar belakang yang tinggi terkadang menyalahgunakan pengetahuannya. Misalnya hanya mementingkan profit saja sehingga enggan untuk melakukan *environmental disclosure* karena hal tersebut dapat mengurangi profit di suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marem (2015) dan Ariyani (2013).

4. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai B sebesar -0,002 dan nilai signifikan t sebesar 0,863 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pengujian jumlah rapat dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, banyak atau sedikit jumlah rapat dewan komisaris maka belum tentu meningkatkan atau menurunkan *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2013) yang menjelaskan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014) dan Marem (2015) yang menjelaskan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Hal ini berarti pengujian profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Adapun pengaruhnya adalah positif, berarti bahwa semakin besar profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan *Environmental Disclosure*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santri (2014) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

6. Pengaruh *Size* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai B sebesar 0,468 dan nilai signifikan t sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengujian *size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Adapun pengaruhnya adalah positif, berarti bahwa, semakin besar *size* (ukuran perusahaan) maka akan meningkatkan *Environmental Disclosure* perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santri (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Akan tetapi menolak penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Taufiq (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai B sebesar -0,234 dan nilai signifikan t sebesar 0,120 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pengujian *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa, semakin besar *leverage* (DAR) maka belum tentu meningkatkan *Environmental Disclosure* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Santri (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara simultan *Environmental Disclosure* dipengaruhi secara signifikan oleh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Rapat Dewan Komisaris serta Ukuran Dewan Komisaris.
2. Secara parsial Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas, keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu selama tiga tahun yaitu pada tahun 2015-2017, sehingga hasil yang diperoleh kurang representatif.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel rapat komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki rentang waktu yang lebih lama yaitu tahun 2013-2017 untuk mendapatkan hasil studi yang lebih representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulwaqar, Andi. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2013-2015)". :Yogyakarta.
- Santri, Adi. 2014. "Pengaruh Leverage Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". :lampung.
- Suhardjanto, Djoko dan Permatasari, Novita Dian. 2010. "Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Wibisono, Dermawan. 2011. "Manajemen Kinerja Perusahaan" . :Jakarta :Erlangga.
- Paramitha, Bunga Widia, dan Rohman, Abdul. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3 No. 3 halaman 1.

- Fajriah, Nurul, and Anis Chariri. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012)". Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- El-Chaarani, H. (2014). "The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks". *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Akrout, M. M., & Othman, H. B. (2013). "A study of the determinants of corporate environmental disclosure in MENA emerging markets". *Journal of Reviews on Global Economics*, 2, 46-59.
- Thesarani, Nurul Juita. 2016. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)". S1 Thesis, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiana. 2014. "Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010 – 2012". :semarang.
- Anggraini, Desy dan Taufiq, Eindye. 2017. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental Disclosure". *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis - Vol. 18, No. 2*.
- Marem. 2015. "Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Masuk Peringkat Corporate Governance Perception Index Tahun 2008-2012)". :Surakarta.
- Ariyani, Eka. 2013. "Pengaruh Corporate Governance dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Dibursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)". :Surakarta
- *) Juhairiyah adalah Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Afifudin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- ***) Junaidi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang